

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA
KELAS X IPAS 7 SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Hanifa Aisha^{*1}, Wahidah Nasution², dan Rika Kustina³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari kemampuan siswa kelas X IPAS 7 dalam menulis Teks Eksposisi masih rendah. Upaya peningkatan tersebut maka, digunakan model *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil penelitian yang ditunjukkan pada siklus II yaitu 94,57. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan hasil pengamatan guru yaitu 4,8 dan hasil dari pengamatan siswa 4,7.

Kata kunci: teks eksposisi, *project based learning*, menulis.

ABSTRACT

The background of this research is that the ability of students of class X IPAS 7 in writing expository texts is still low. Efforts to increase these, then, used the Project Based Learning model. This study aims to describe the process of implementing the Project Based Learning learning model and describe the increase in the ability to write exposition text skills for class X IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh through the application of the Project Based Learning learning model. The results showed that the application of the Project Based Learning learning model was effective for improving the skills of writing exposition texts with the research results shown in cycle II, namely 94.57. From the results of the study showed that the activities of teachers and students when implementing the Project Based Learning learning model were good for increasing students' abilities in writing exposition text skills with the teacher's observation result being 4.8 and the results from student observations 4.7.

Keywords: *expository text, project based learning, writing.*

*E-mail: hanifaaisya5@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permen Diknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Satu di antara keterampilan yang sangat berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008).

PjBL adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014). Karakteristik penting dari PjBL tersebut fokus pada konsep penting, proses inkuiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. PjBL memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: a) bertanya, b) melakukan pengamatan, c) melakukan penyelidikan atau percobaan, d) menalar, dan e) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi dan data (Sani, 2014).

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut, penyajian permasalahan, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi (Sani, 2014).

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh (Abidin, 2012). Suparno dan M. Yunus (2010:15) menjelaskan adapun tahapan-tahapan proses menulis adalah sebagai berikut:

Tahapan prapenulisan ini merupakan fase persiapan menulis, seperti menentukan topik, mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran atau

membaca, mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi. Tahap penulisan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dikumpulkan. Tahap pasca penulisan merupakan tahap penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali.

Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan dan memberikan informasi berdasarkan pendapat sendiri, dan menambah wawasan. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah sepatutnya pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Akan tetapi, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh menunjukkan adanya suatu masalah, baik pada proses maupun hasil pembelajaran.

Adapun masalah yang dihadapi siswa saat ini khususnya kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh, yaitu pemahaman konsep dan kemampuan menulis teks eksposisi masih rendah, karena perolehan nilai menulis teks eksposisi siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa terbiasa menerima pelajaran dari guru serta kebanyakan siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, proses pembelajaran sering terpusat kepada guru, guru tidak melibatkan siswa dalam poses pembelajaran sehingga aktivitas siswa menjadi pasif. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan rasa bosan pada siswa dan tentu juga akan berdampak negatif pada hasil belajarnya. Penyebab rendahnya nilai menulis teks eksposisi siswa juga disebabkan oleh pemahaman siswa mengenai konsep dasar tentang teks eksposisi masih rendah karena siswa kurang tertarik menanyakan hal-hal yang ber kaitan dengan teks eksposisi kepada guru. Siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilih kata-kata untuk mewakili ide serta kesulitan mengembangkan ide atau kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh dan kurangnya motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain. Dari permasalahan itulah kemudian peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Dalam memilih desain penelitian, seorang peneliti harus mengikuti proses mulai awal hingga akhir secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu metode yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang peningkatan ketrampilan menulis Teks Eksposisi dengan menggunakan Model *Project Based Learning*.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui, observasi dan tes akhir selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Yunus, D. 2018).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kemampuan menulis teks eksposisi. Observasi dilaksanakan dengan observasi sistematis yaitu pengamatan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Berikut rumus statistik deskriptif yang digunakan untuk mengukur presentase pada data tes, data lembar observasi aktivitas siswa, dan analisis data respon siswa. Adapun rumusnya yaitu:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

R = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pra Siklus

Pra siklus merupakan masa sebelum diberlakukannya tindakan siklus I. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum digunakannya siklus model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Kondisi awal kemampuan menulis siswa dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh siswa kelas

X-7 SMAN 11 Banda Aceh.

Berdasarkan tabel skor rata-rata kemampuan menulis siswa pada setiap aspek dalam menulis teks eksposisi pada pra siklus dapat dikemukakan bahwa pada setiap aspek penilaian hasil tes kemampuan menulis pada prasiklus termasuk dalam kategori kurang. Aspek pertama, yaitu tesis dengan rata-rata keberhasilan 18,10. Aspek kedua, yaitu argumen dengan rata-rata keberhasilan 11,55. Aspek ketiga, yaitu penegasan ulang dengan rata-rata keberhasilan 10,34. Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek kebahasaan dengan rata-rata keberhasilan 8,10. Pada akhirnya dari seluruh aspek penilaian dapat diperoleh rata-rata prasiklus adalah 48,10 dengan kategori kurang. Pada prasiklus jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi 29 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 35 maka yang tidak mengikuti pembelajaran sekitar 6 siswa.

Dari hasil penelitian pra siklus dapat dinyatakan bahwa kompetensi menulis siswa secara rata-rata masih termasuk dalam kategori kurang yaitu 48,10. Sehingga perlu ditingkatkan karena belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu 75. Oleh karena itu, data yang diperoleh pada pra siklus dijadikan landasan untuk melakukan penelitian dengan tahap lanjut pada siklus I.

Hasil Penelitian Siklus I

Tahap perencanaan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan pencapaian indikator serta tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada tahap perencanaan guru dan peneliti melakukan beberapa hal, yaitu membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan model *project based learning*, menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, menulis teks eksposisi berdasarkan penjelasan guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian tindakan kelas tentang hasil keterampilan menulis teks eksposisi pelajaran bahasa Indonesia di kelas X-7 SMAN 11 Banda Aceh. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia merencanakan tindakan yang dipaparkan sebagai berikut: 1. Menggunakan bahasa yang sopan saat pertama masuk kelas, 2. Memperkenalkan diri, 3.

Mempersiapkan materi pembelajaran dan pertanyaan esensial, 4. Menggunakan pembelajaran model *project based learning*, 5. Mempersiapkan lkpd untuk tugas kelompok, 6. Mempersiapkan lembar penilaian kegiatan siswa.

observasi

Selama melakukan tindakan observasi dengan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

Keberhasilan proses

Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama, siswa masih belum tertarik terhadap model pembelajaran dan media yang digunakan. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab, beberapa siswa masih ramai sendiri. Siswa masih menyampaikan pendapat secara sembarangan dan bersama-sama sehingga suasana kelas menjadi ramai. Begitu pula saat salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, beberapa siswa masih ada yang mengganggu dan suasana menjadi kurang kondusif.

Pada pertemuan kedua siklus I antusias siswa sudah mulai meningkat, seperti aktivitas tanya jawab, menanggapi, dan membuat catatan mengenai materi yang diajarkan. Tingkat kerjasama dalam kelompok masih belum tampak adanya perubahan. Peserta didik mulai nyaman dan memberi respon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga aktif bertanya apabila menemukan kesulitan.

Keberhasila produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut menggunakan model pembelajaran *project based learning* terjadi pada siklus I menulis teks eksposisi dengan skor rata-rata 63,51 skor pada siklus I telah terjadi peningkatan dari prasiklus dengan skor 15,41 akan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I aspek struktur bagian tesis siswa masih kurang dalam menentukan sebuah gagasan. Tesis dalam siklus I mencapai skor rata-rata siswa menjadi 18,88. Aspek kedua yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek argumentasi. Pada aspek ini menguatkan isu yang disampaikan pada tesis melalui data-data yang berupa fakta siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 13,51. Aspek yang ketiga adalah aspek penegasan ulang aspek ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi dari isu yang telah disampaikan. Pada aspek penegasan ulang siklus I ini

mencapai 15,29. Aspek yang keempat yaitu aspek kebahasaan aspek ini mengacu pada penulisan dengan baik yang menggunakan bahasa baku, penggunaan kata sifat, kerja dan kata berimbuhan juga penggunaan kalimat. Pada aspek kebahasaan siklus I ini mencapai 14,44. Pada siklus I jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi 27 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 35 maka yang tidak mengikuti pembelajaran sejumlah 8 siswa. Siswa yang memiliki nilai tuntas KKM pada siklus I sejumlah 12 orang dan yang tidak tuntas 15 orang.

Refleksi

- a. Refleksi pada tahap perencanaan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi menggunakan model *Project Based Learning* berikut: pertama, RPP tetap dipertahankan pada siklus berikutnya. Skenario pembelajaran yang di tuangkan dalam langkah-langkah di RPP perlu ditinjau kembali. Hal ini perlu dilakukan peneliti karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam menentukan argument dan data untuk mendukung fakta . Kedua, skenario pembelajaran pada siklus kedua perlu di sederhanakan menjadi : Guru membimbing siswa dalam menggali skemata siswa, guru membimbing diskusi siswa dalam menulis teks eksposisi, guru membimbing dan menyimpulkan kegiatan di kelas.
- b. Refleksi pada tahap pelaksanaan/tindakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi menggunakan model *Project Based Learning* diuraikan menjadi dua tahap sebagai berikut : *pertama*, refleksi pembelajaran pada tahap diskusi kelompok tentang struktur teks eksposisi setelah tindakan sebagai berikut: (1) bimbingan guru pada tahap siswa menyebutkan struktur teks eksposisi belum terlalu mendetail, atau guru belum memberikan contoh tesis, argument, penegasan ulang, sehingga siswa sulit untuk menyusun kerangka-kerangka struktur teks eksposisi tersebut. (2) beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian yang mengerti dan aktif bertanya saat PMB berlangsung. *Kedua*, refleksi PMB setelah menganalisis struktur teks eksposisi, guru hanya mengawasi dan sedikit sekali mengarahkan penyimpulan dan pembublikasian hasil kegiatan. Oleh karena itu peran siswa dan guru dalam membimbing perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Penelitian pada siklus II dilakukan seperti pada siklus I. Hal tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, kegiatan selama proses pembelajaran yang tidak terlaksana pada siklus I akan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pedoman observasi dan lembar observasi yang digunakan pada siklus II sama dengan pedoman yang ada pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tindakan siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (2 x 30 menit).

observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Pengamatan pada siklus II ini menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan penelitian pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar-mengajar adalah perilaku positif dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respon, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Berikut disajikan hasil pengamatan situasi belajar pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya melakukan interaksi yang baik dengan guru maupun teman kelompoknya. Akan tetapi, dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah bertambah banyak siswa yang mulai aktif dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II, hampir seluruh siswa aktif dan tanggap terhadap materi pembelajaran eksposisi. Siswa semakin aktif dalam berkelompok, lebih percaya diri, dan bersemangat dalam berdiskusi. Hanya kurang dari enam siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam siklus II pertemuan kedua ini, siswa juga berebut untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka ke

depan kelas. Hasil tulisan eksposisi siswa juga meningkat dibandingkan pada pertemuan siklus I. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran menjadi semakin baik. Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* tersebut disambut baik oleh sebagian besar siswa, karena model pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dan dapat dikombinasikan dengan media yang mendukung. Siswa terlihat lebih memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Tabel 1. Peningkatan skor Rata-rata prasiklus, siklus I dan siklus II

Aspek	Skor rata-rata		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tesis	18,10	18,88	24,28
Argumen	11,55	13,51	22,67
Penegasan Ulang	10,34	15,39	23,92
Kebahasaan	8,10	14,44	22,67
Jumlah	48,10	63,51	94,57

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek penilaian menulis eksposisi mengalami peningkatan. Peningkatan pada setiap aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Aspek Tesis

Pada aspek tesis, siswa sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada aspek ini setelah diberi tindakan pada pra siklus diperoleh skor rata-rata 18,10 dan setelah diberikan tindakan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 18,88. Tindakan selanjutnya siklus II diperoleh skor rata-rata 24,28.

2. Aspek Argumen

Pada aspek argumen juga mengalami peningkatan. Pada aspek argumen siswa mampu memberikan pendapat terhadap isu yang diangkat. Dibuktikan pada saat diberi tindakan prasiklus diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 11,55 dan setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 13,51. Kemudian saat siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 22,67.

3. Aspek Penegasan Ulang

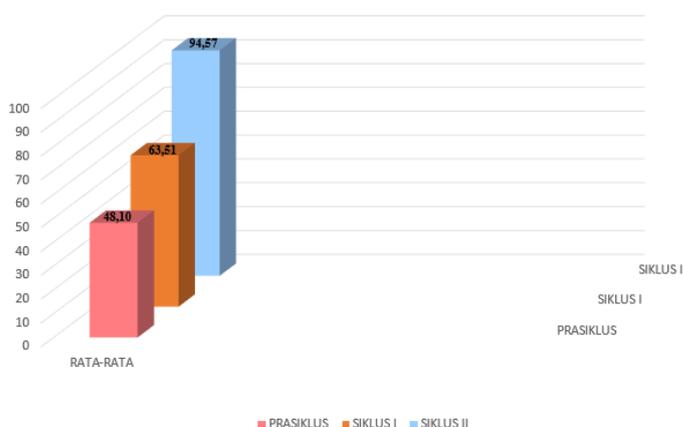
Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah kesimpulan, saran dan rekomendasi dari teks yang telah dibuat. Dibuktikan pada saat diberi tindakan

prasiklus diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 10,34 dan setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 15,39. Kemudian saat siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 23,92.

4. Aspek Kebahasaan

Aspek yang keempat adalah aspek kebahasaan. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. Dibuktikan pada saat diberi tindakan prasiklus diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 8,10 dan setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 14,44. Kemudian saat siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 22,67.

Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan implementasi tindakan mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam kemampuan menulis eksposisi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan dapat dilihat dari segi proses dan segi produk dalam pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi (1) perencanaan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, (2) pelaksanaan tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning*, dan (3) peningkatan kemampuan menulis eksposisi siswa melalui model pembelajaran *project based learning*.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *project based learning* dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan eksposisi yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *project based learning*. Langkah pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran *project based learning* dilakukan secara bertahap. yaitu pertama siswa harus memahami contoh eksposisi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa memahami informasi dari contoh eksposisi untuk dituliskan menjadi tulisan eksposisi. Guru sebagai kolaborator harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis eksposisi supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan eksposisi siswa mulai dari mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, hingga penilaian hasil menulis teks eksposisi yang dipaparkan di depan kelas dan evaluasi pengalaman peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis eksposisi siswa telah mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa juga mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah memahami penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis teks eksposisi. Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks eksposisi, struktur teks, dan manfaat tulisan eksposisi.

Selanjutnya, guru memberikan contoh teks eksposisi untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada siklus I pembelajaran teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *project based learning*, guru menggunakan contoh teks eksposisi untuk mempermudah siswa mengembangkan ide bersama teman kelompok dan menukarkan pendapat ke dalam sebuah tulisan. Contoh teks eksposisi pertama yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan tema lingkungan. Model pembelajaran *project based learning* terbukti membantu siswa dalam penulisan teks eksposisi. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus II lebih kondusif dan siswa lebih antusias dibanding pada saat siklus I. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan

teks eksposisi siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I menulis teks eksposisi. Skor rata-rata siklus I siswa dalam menulis teks eksposisi adalah sebesar 63,51 sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 94,57.

Pada segi hasil pencapaian produk, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks eksposisi siswa juga belum memuaskan. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, kata imbuhan, penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti pembentukan kelompok dan penggunaan contoh teks eksposisi. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dan lebih nyaman menggunakan strategi *project based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 94,57. Peningkatan sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *project based learning* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas X- IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh. Kurangnya kemampuan menulis eksposisi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari guru maupun siswa. Dari siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam penulisan teks eksposisi yang meliputi tesis, argumen, penegasan ulang, dan kebahasaan. Selain itu, siswa juga kurang bisa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan eksposisi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran menulis eksposisi sebelumnya, siswa hanya diberi tugas untuk menulis eksposisi dengan penjelasan singkat tanpa bimbingan sampai akhir penulisan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Pada siklus I rata-rata skor adalah 63,51. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan yaitu sebesar 94,57. Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dalam penulisan eksposisi. Untuk

mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dalam setiap aspek dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut. Kriteria penilaian pada aspek isi mendapatkan kriteria cukup apabila tulisan eksposisi siswa cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan terbatas, dan relevan.

Pada siklus I skor rata-rata sebesar 63,51, dan Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, rata-rata skor sebesar 94,57 mengalami peningkatan sebanyak 31,06. Kriteria penilaian penulisan eksposisi dari aspek tesis dinyatakan cukup apabila kurang terorganisasi tetapi isu yang dibahas sesuai dengan judul dan tema yang dipilih. Peningkatan skor rata-rata aspek tesis dari siklus I hingga siklus II. Skor rata-rata tesis siswa pada siklus I sebesar 18,88. Pada siklus II terjadi peningkatan 24,28 dengan kenaikan sebanyak 5,4.

Kriteria penilaian aspek kebahasaan dinyatakan cukup apabila konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas. Perolehan skor rata-rata aspek kebahasaan dari siklus I hingga siklus II. Skor rata-rata siswa dalam menulis eksposisi pada siklus I sebesar 14,44. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu skor rata-rata pada siklus II menjadi sebesar 22,67 dengan kenaikan sebanyak 8,23. Peningkatan yang dicapai pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X-IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh secara keseluruhan aspek mengalami peningkatan pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan setiap aspek dalam penulisan teks eksposisi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi dengan model yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih

memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik.

Hal ini menjadikan pembelajaran menulis teks eksposisi lebih kondusif dan menarik. Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 46,82 selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis teks eksposisi pada siklus I sebesar 59,82. Pada siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata menulis teks eksposisi menjadi 94,24. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 12,4 dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75 siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPAS 7 SMAN 11 Banda Aceh.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh, maka saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran dalam menulis eksposisi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga dapat menghasilkan tulisan teks eksposisi yang baik.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarsih, E. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 2 September 2016. Page 65-67, p-ISSN: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X
- Winarni, S. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X TKR A SMK Negeri 1 Tulung Tahun Pelajaran 2016/2017). Tesis. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Yunus, D. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Smp Batara Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Hana, Jasumin (2017) keefektifan media pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas X MIA SMA Negeri Sungguminasa. *Jurnal pendidikan bahasa asing dan sastra* Volume 1 Nomor 1
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia edisi revisi SMA/MA/SMK/MAK kelas X*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Depdiknas. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Kelas Inklusi/Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.